

PENGARUH Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

¹Kalsum Yahya, ²Muhammad Nur Fietroh*

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa
Jl. Raya Olat Maras, Batu Alang, Moyo Hulu, Pernek, Moyohulu,
Kabupaten Sumbawa, NTB

[1kalsumyahya@gmail.com](mailto:kalsumyahya@gmail.com), [2m.nur.fietroh@uts.ac.id](mailto:m.nur.fietroh@uts.ac.id)

*Corresponding Author

Abstrak –Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Return on assets (ROA), Return on equity (ROE), dan Net profit margin (NPM) terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Bank BUMN Periode 2015-2019). Model yang digunakan dalam analisis data adalah regresi linear berganda data panel. Alat analisis yang digunakan Eviews 9 dan SPSS 16.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif data sekunder dengan pengambilan sampel secara teknik sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Return on assets Return on equity dan Net profit margin berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Studi pada bank BUMN. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Return on assets berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Return on equity berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Bank BUMN dan Net profit margin berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Bank BUMN ”.

Kata kunci : Return Of Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Nilai Perusahaan .

Abstract – This study aims to determine the effect of return on assets (ROA), return on equity (ROE), and net profit margin (NPM), on the value of study companies in on state-owned banks listed on the Indonesian stock exchange for the 2015-2019 period. The model used in data analysis is multiple linear regression of panel data. The analysis tool used is Eviews 9 and Spss 16.0. This study uses a quantitative approach to secondary data with sampling technique sampling. The results of the study show that 1) Return on assets Return on equity and Net profit margin have a negative effect on Study Firm Value on state-owned banks listed on the Indonesian stock exchange. Net profit margin has a negative effect on Company Value. Indonesian stock exchange

Keywords: *return on assets (ROA), return on equity (ROE), and net profit margin (NPM), Value Company*

I. PENDAHULUAN

Globalisasi yang terjadi saat ini telah merubah aspek ekonomi, politik serta budaya aspek ekonomi yang cepat tumbuh akan membuat modal yang dibutuhkan lebih banyak dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara, kekuatan dari sistem Bank adalah sebuah syarat esensial untuk meyakinkan kestabilan dan pertumbuhan ekonomi (Sitepu, 2015)

Maulani (2016) nilai perusahaan adalah nilai suatu perusahaan biasanya dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga sahamnya semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal tersebut bisa dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan artinya juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, ini tujuan dari defenisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa nilai perusahaan kinerja perusahaan terkait dengan harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan Price Earning Ratio (PER) yang akan menggambarkan bagaimana keuntungan suatu perusahaan atau emiten saham terhadap harga sahamnya, yang menunjukkan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan laba, maka nilai PER akan semakin tinggi (Dwipartha, 2013).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang akan dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2014).

Net Perfoaming Loan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL

maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank (Kasmir, 2015).

Menurut (Ardiansari, 2015), Banyak sekali rasio keuangan yang dapat digunakan, tetapi tidak semua rasio itu dibutuhkan oleh investor. Investor harus selalu mengikuti perkembangan rasio seperti Return on Asset, Return on Equity, dan Net profit Margin untuk mengukur keuangan dan nilai perusahaan yang di ukur dengan Price to book value (PBV) karena calon investor akan menanamkan modal pada suatu perusahaan, biasanya melihat pada data pada kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva dan modalnya serta keberhasilan sumber daya lainnya.

(Return On Asset) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan di perusahaan menghasilkan laba atas total asset karena semakin tinggi keuntungannya dihasilkan, semakin tinggi nilainya ROA, artinya perusahaan semakin efektif dalam penggunaan asset untuk dapatkan untung (Winardi, 2012).

(Return On Equity) adalah rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur level perubahan perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih itu tersedia untuk pemilik atau investor.

Languju et al. (2016) Mewakili pengembalian ekuitas tersebut (ROE) adalah mengukur berapa banyak keuntungannya menjadi hak pemilik modal itu sendiri. Net Profit Margin rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap penjualan (Sujarweni, 2017).

(Net Profit Margin) merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan

dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut (Kasmir, 2014).

Nilai perusahaan dapat diukur salah satunya dengan menggunakan nilai buku harga (PBV). Price to book value rasio antara nilai pasar suatu saham sehubungan dengan nilai buku perusahaan, sehingga harga price to book value dapat mengukur tingkat harga saham overvalued atau undervalued. Bisa dilihat harga saham yang relevan, pada tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 ROA, ROE, NPM dan Nilai Perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019

Nama Bank	Tahun	ROA	ROE	NPM	PBV
Bank Rakyat Indonesia	2015	0.8	2.1	1.3	2.3
	2016	2.2	1.4	1.8	1.7
	2017	1.8	2	0.2	1.6
	2018	2.8	1.2	1.4	1.0
	2019	2.4	1.2	1.4	0.4
Bank Negara Indonesia	2015	0.5	0.6	1.5	9.1
	2016	0.5	0.5	1.1	1.0
	2017	0.5	2.2	1	0.7
	2018	0.7	4.2	0.8	0.3
	2019	1.8	1.1	1.6	1.0
Bank Tabungan Negara	2015	1.8	1.1	1.6	1.0
	2016	1.2	2.3	2.1	1.4
	2017	1.3	1.1	1.8	2.6
	2018	0.8	1.1	1.4	3.1
	2019	0.5	0.7	1.0	4.2
Bank Mandiri	2015	0.2	1.5	1.6	1.0
	2016	1.6	1.2	1.3	1.5
	2017	2.1	2.4	0.8	7.2
	2018	2.3	1.4	1.0	6.0
	2019	1.8	1.2	1	5.8

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data tersebut, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* mengalami fluktuatif dan ada yang mengalami penurunan. Naik turunnya harga saham perusahaan dilihat dari rasio, semakin tinggi nilai perusahaan maka akan menjadi baik untuk para pemegang investor, karena semakin tinggi harga saham perusahaan, maka akan membuat investor menarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan tinggi, apabila harga saham perusahaan menurun maka para pemegang investor tidak akan tertarik dengan saham perusahaan (Kusmana, 2017).

Kinerja keuangan bank yang telah diukur oleh rasio rentabilitas ROA, ROE dan NPM menunjukkan hasil ini tidak stabil. Kinerja keuangan bergantung pada rasio keuangan tunjukkan nilai perusahaan. Semakin tinggi

kinerja keuangan, semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Alasan utama penulis menggunakan subsektor bank untuk penelitian ini dari pembahasan di atas bisa kita simpulkan bahwa kinerja bank atau kegiatan bank selalu berkaitan dengan keuangan yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat baik dalam kredit bank juga memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang. Dengan demikian, bank harus memberikan pelayanan yang maksimal karena sektor perbankan sangat penting terhadap pertumbuhan perekonomian (Ismail, 2010).

Perbankan juga merupakan salah satu sektor yang diyakini para investor. Perbankan Tbk, sebagai objek penelitian karena saat ini saham perusahaan perbankan yang sedang diteliti mengalami penurunan dibandingkan dengan bank lain dan kinerja keuangannya tidak stabil. Pada tahun 2015-2019 nilai perusahaan dan kinerja keuangan perbankan mengalami fluktuatif.

II. STUDI LITERATUR

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian merupakan prestasi manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi manajemen asetnya perusahaan berlaku untuk jangka waktu tertentu. Kebutuhan kinerja keuangan perusahaan memahami dan mengevaluasi tingkat kesuksesan perusahaan sesuai dengan kegiatan keuangan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan.

Menurut Siregar (2010), kinerja keuangan suatu perusahaan adalah hasil dari keputusan pribadi yang dilanjutkan oleh manajemen perusahaan. Performa juga berarti memiliki masukan tertentu untuk memperoleh keluaran tertentu. Secara implisit definisi kinerja mencakup pemahaman tentang adanya efisiensi yang dapat dijelaskan biasanya sebagai rasio atau perbandingan antara input dan output,

kinerja perusahaan sebagai penerbit pasar modal adalah apa yang telah dicapai oleh perusahaan penerbitan saham yang mencerminkan status keuangan dan hasil operasi (operasi hasil), biasanya diukur dengan rasio keuangan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012), rasio profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas yang menunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Semakin baik profitabilitas maka semakin baik untuk menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh laba perusahaan dan menunjukkan kinerja perusahaan dengan baik dan nilai suatu perusahaan tersebut makin baik (Brigham, 2016).

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Return on Assets (ROA)

Menurut Hanafi (2016), Return on Assets adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai laba setelah pajak dengan menggunakan semua asetnya sendiri. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan atau manajemen perusahaan kelola semua asset perusahaan.

Semakin efisien menggunakan asset perusahaan semakin besar Return On Asset (ROA) atau dengan kata lain jumlah asset yang akan dihasilkan laba yang lebih besar, atau sebaliknya. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sama dengan sama dengan asset suatu perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Apabila return on assets dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi diperusahaan tersebut akan menguntungkan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bers}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Return on Equity (ROE)

Menurut Hanafi (2016), Return on Equity adalah laba atas modal sendiri dan mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba ekuitas. Rasio ini dapat mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi modal kita sendiri.

Menurut Sartono (2010), Return on equity adalah rasio adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan yaitu jika proporsi utang semakin besar maka rasio ini akan semakin besar pula.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margit (NPM)

Menurut Fahmi (2016), Net Profit Margin adalah digunakan untuk mengukur laba bersih dari setiap total rupiah penjualan atau presentase laba dari setiap penjualan. Artinya jika NPM meningkat berarti kinerja perusahaan semakin membaik dan akan menghasilkan laba yang meningkat maka hal ini berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Rasio ini sering disebut investor untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Menurut Rahayu (2018), nilai perusahaan adalah menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam mengelola perusahaan

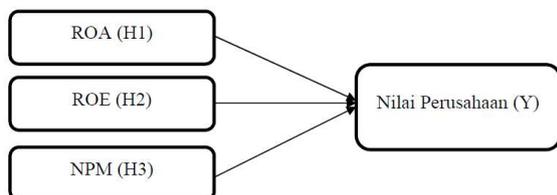
tersebut, hal ini dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang sudah diperoleh, perusahaan akan memaksimalkan nilai perusahaannya, peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari naiknya harga saham di pasar saham.

Menurut Hery (2017), nilai perusahaan adalah mencerminkan kinerja keuangan dan prospek masa depan perusahaan, Nilai perusahaan merupakan pandangan investor tentang harga saham nilai perusahaan juga persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, ini biasanya terkait dengan harga saham. Harga saham perusahaan lebih tinggi mencerminkan bahwa nilainya semakin meningkat.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio pasar yaitu price book value (PBV) (Weston dan Brigham, 2001) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka konseptual
Sumber : Diolah Peneliti 2021

PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rizona (2020), Pradita (2019), Setiana (2018), Al Haqqi (2017) Menunjukkan bahwa ROA, ROE dan NPM memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Dari landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat di tarik hipotesis dalam penelitian ini:

- H_1 : ROA Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan
- H_2 : ROE Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

H_3 : NPM Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan bentuk kausal dan desain penelitian ini yaitu deskriptif.

Data yang digunakan adalah data sekunder, data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel periode 2015-2019 dari halaman website di Bursa Efek Indonesia yang berkaitan, dengan penelitian sebelumnya dan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebagai berikut

Tabel 2 Daftar Perusahaan Bank BUMN Yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BBNI	PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
4	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Sampel dari penelitian Bank BUMN yang memasuki kriteria penelitian:

Tabel 3 Kriteria Penelitian Bank BUMN

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Bank BUMN yang tidak menyalurkan dana pada UMKM	0
Perusahaan BUMN yang tidak mempermudah nasabah	0
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam rupiah	0
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria	4

Sumber: Data diolah 2021

Jenis data dari penelitian yang digunakan penulis adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bisa di akses melalui website www.idx.co.id.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan Kriteria berupa Bank BUMN yang menyalurkan dana terbesar untuk UMKM di banding

perusahaan lain dengan transaksi yang mudah untuk nasabah dan menyediakan ATM mini serta Bank yang menyajikan laporan keuangan dalam rupiah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Bank BUMN yang memenuhi kriteria dan jumlah data laporan keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria sebanyak 4 perusahaan sehingga jumlah data laporan keuangan yang diteliti adalah $(4 \times 5) = 20$ data laporan keuangan, masing-masing 5 tahun (2015-2019) data yang digunakan baik itu Return on asset, Return on equity, dan Net profit margin terhadap Nilai Perusahaan.

Teknik pengolahan data menggunakan bantuan program Eviews (Ekonometrik Eviews) dan SPSS 16.0 metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis pendekatan kuantitatif dengan Analisis regresi data panel.

IV. PEMBAHASAN DAN HASIL

Gambaran 4 perusahaan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirtaatmadja tanggal 16 Desember 1895. Bank BRI mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

Bank Negara Indonesia merupakan Bank BUMN pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Bank Negara Indonesia pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan peraturan pemerintah pengganti UU No.2 tahun 1946 tanggal 5 juli 1946.

Bank Tabungan Negara Indonesia adalah

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan dan perbankan. Didirikan pada tanggal 09 Februari tahun 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos” Kantor Pusat Bank BTN berlokasi di jalan gajah mada No. 1, Jakarta Pusat 10130- Indonesia.

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 oktober tahun 1998, pada bulan juli 1999 bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank pembangunan dilebur menjadi bank mandiri dimana masing-masing bank-bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam estimasi ini yaitu: H_0 : Commond effect model, H_1 : Fixed effect model

Hasil uji Chow dapat diketahui Jika probabilitas $\geq \alpha$ (0.05) H_0 diterima, dan sebaliknya jika probabilitas $\leq \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak. Berdasarkan estimasi uji chow yang telah dilakukan maka dapat dilihat nilai probabilitas sebesar $0.1143 \geq 0.05$ yang berarti bahwa model yang dapat digunakan *Common effect model*.

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross- section F	2.405274	(3,13)	0.1143
Cross-Section	8.830325	3	0.0316
Chi-square			

Sumber : output eview 9.

Dalam Estimasi ini, hipotesis yaitu: H_0 : random effect model dan H_1 : fixed effect model

Jika probabilitas $\geq \alpha$ (0.05) H_0 diterima sebaliknya jika probabilitas $\leq \alpha$ (0.05) H_0 Ditolak. Berdasarkan uji estimasi hausman tersebut dapat dilihat bahwa $0.8653 \geq 0.05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa random effect model adalah model estimasi yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2 hasil uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi.sq d.f	Prob
Cros section Random	0.7733391	3	0.8653

Sumber : Data diolah

Hipotesis pertama (H_1) diketahui nilai t_{hitung} (0.006809) < t_{tabel} (1.7459) dan nilai Probabilitas (0.9063) > 0.05 sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa return on assets berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis Kedua (H_2) diketahui nilai t_{hitung} (-0.16221) < t_{tabel} (1.7459) dan nilai Probabilitas (0.06) > 0.05 maka bisa dikatakan bahwa return on equity berpengaruh negatif tidak signifikan.

Hipotesis Ketiga (H_3) diketahui nilai t_{hitung} (0.436237) < t_{tabel} (1.7459) dan nilai Probabilitas (0.6983) > 0.05 maka kesimpulan yang dapat di tarik yakni net profit margin berpengaruh negatif tidak signifikan.

Tabel 3 Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std.Error t	Statistic	Prob.
X1	0.006809	0.056938	0.119581	0.9063
X2	-0.16221	0.037811	-1.29801	0.06
X3	0.436237	0.069894	6.241382	0.6983
Y	0.044585	0.015997	2.787056	0.0132

Sumber : Data diolah 2021

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa return on assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (Study Pada Bank BUMN periode 2015-2019) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA semakin menurun nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga bisa turun ketika ROA yg tinggi tidak terlalu direaksi oleh investor untuk memutuskan berinvestasi sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham di pasar saham .

Hasil ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA tidak menentukan bahwa nilai perusahaan baik dimata investor. Nilai perusahaan juga bisa turun ketika ROA yang tinggi tidak terlalu berpengaruh terhadap investor untuk memutuskan berinvestasi sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham.

Laba perusahaan biasanya diharapkan oleh investor yang orientasinya lebih kepada keuntungan investasi jangka panjang karena banyak faktor lain yang diperhitungkan oleh

seorang investor seperti dari segi faktor lain misalnya tentang kondisi industry sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu Negara.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian Chaidir (2015) juga menyatakan ROA berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu beberapa peneltia yang menghasilkan hasil yang sama dengan penelitian ini yakni Helliana (2015) dan Ardila (2017).

Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan pada Bank BUMN periode 2015-2019 bahwa semakin tinggi ROE semakin menurun nilai perusahaan hal ini menunjukkan setiap kenaikan ROE sebesar 1%, maka akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan sebesar -013673. Hal yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengoreksi kembali prospek kegiatan yang dijalankan perusahaan agar lebih produktif, sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya.

Hasil penelitian mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2010) juga menyatakan bahwa ROE berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Cahya (2018), Oktarayani (2017), Nuraini (2019).

Pengaruh NPM Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa net profit margin (NPM) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada Bank BUMN periode 2015-2019.

Hal ini menunjukkan berarti semakin rendah nilai NPM yang didapat maka akan semakin rendah nilai perusahaan, karena NPM yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu

investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti besarnya beban penjualan (biaya transportasi, biaya administrasi, dll) atau tingginya piutang perusahaan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gusni dan Vinelda (2016) yang mengindikasikan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu Irayanti (2014), Gitami (2017) juga menghasilkan penelitian yang sejalan dengan penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan atas hasil penelitian dan penjelasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Return on assets (ROA) berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan pada Bank BUMN Periode 2015-2019
2. Return on equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada Bank BUMN Periode 2015-2019.
3. Net profit margin (NPM) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada Bank BUMN Periode 2015-2019.

VII. REFERENSI

- Ardiansari, Anindiya. (2015). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Brigham dan Houston. (2016). Pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan.
- Chaidir. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi* .
- Chaidir. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi* .
- Dwipartha, N. M. W. (2013). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Gustiani, Ayu. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Perusahaan, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Bank Non Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UNPAS.
- Hery, (2017). Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2014). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). Pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Kusmana, Yuniar Lusita Febriani. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dengan Moderasi CSR dan GCG. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya*, 6(5).
- Gunawan, Agung. (2012). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan.
- Rahayu. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 5(3).
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Erlangga. Jakarta.
- Sitepu, M.R & Wibisono, C.H. (2015). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.